

**KEMAMPUAN MENGGAMBAR BENTUK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGRI 4 SATAP DONGGO
KABUPATEN BIMA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD RAMADHAN NIM : 1054100 425 11** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 107 tahun 1438 H/2017 M pada Tanggal 26 Sya,ban 1438 H/23 Mei 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada program studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 25 Juli 2017.

09 zulqaidah 1438 H

Makassar,

25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. Abd. Rahman Mahini, S.E., M.M

2. Ketua : Ewin Akib, M.Pd., Ph.D

3. Sekertaris : Khaeruddin S.Pd., M.Pd

4. Penguji 1. Drs. Benny Sugiantoro, M.Sn

2. Andi Baetai Mukadas, S. Pd., M. Sn

3. Makmun, S. Pd., M.pd.

4. Roslyn, S. Sn., M. Sn

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar,

Ewin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860938



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin no.259, tlp.(0411)866132, Fax.(0411)-860132

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Muhammad Ramadhan
NIM : 105410042511
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kemampuan Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Enrekang

Setelah diperiksa dan diteliti secara saksama, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

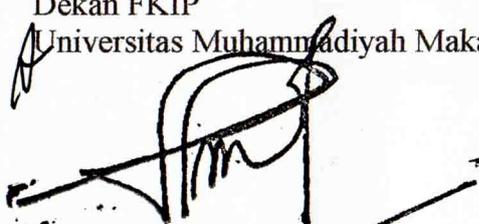

Meisar Ashari, S.Pd., M.Si
NIDN:0931057501


Sri Satriani, S.Pd. M.Pd.
NIDN:0901108602

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Seni Rupa


Ewin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM. 860 938


Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM: 431879

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Teruslah mengisi pengetahuanmu dengan pengalaman, karena pengalaman akan memberikanmu sejarah yang tak terlupakan dalam hidupmu”.

“Jadilah murid terbaik disetiap guru mu jangan lupa hargai mereka, tapi jangan lupa ketika guru dan kebenaran bertentangan makah pililah kebenaran dan hargai kebenaran”.

“percayalah suatu saat engkau akan mengingat pengalamammu dan melupakan teori yang engkau pelajari, karena pengalaman adalah kehidupan yang nyata dan tak akan terulang untuk yang kedua kalinya”.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda dan Ibunda serta adikku tercinta dan orang yang aku sayangi, yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan motivasi baik dalam keadaan susah maupun senang serta Almamaterku tercinta.



KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. karena hanya dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Kemampuan Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung Lada Siswa Kelas VIII SMP Negri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami tantangan dan hambatan mulai dari perencanaan sampai selesai penyusunan skripsi ini, namun berkat petunjuk, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Maka sepantasnya bila penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn., Ketua Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Muh. Tahir, S.Pd., Sekretaris Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Maesar Ashari S.Pd, M.Sn., Pembimbing I, Universitas Negeri Makassar.

5. Sri Satriani, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya secara ikhlas dan tulus kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Perguruan Tinggi.
7. Kepada Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar yang membantu dan memberi semangat serta memberikan dukungan.
8. Kepada kedua orang tuaku (Sarujin Ibrahim dan Sitiaysah) dan adik-adikku serta keluarga besarku yang selalu mendoakanku agar sehat selalu, mendukung langkah kemajuan dalam mencapai cita-citaku.

Namun sebagai manusia biasa, penulis tentunya tidak luput dari kesalahan dan kehilafan, maka dari itu penulis mengharapkan kerja samanya untuk memberikan kritikan serta saran. Karena sesungguhnya bukan diri kami yang menilai sejauh mana kebaikan kami, namun orang lainlah yang menilai sejauh mana akhlak kami.

*Billahi Fiisabilhaq Fastabiqul Khaerat
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, 22 November 2016

Penulis

Muh. Ramadhan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Iii
ABSTRAK	Iv
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	Vii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	Xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian kemampuan	8
2. Menggambar bentuk	10
3. Teknik menggambar bentuk	13
4. Prinsip-prinsip menggambar bentk	15
5. Model pembelajaran langsung	16

6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung	23
7. Pengertian proses	24
B. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Lokasi Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Variabel dan Desain Penelitian	29
1. Variabel Penelitian	29
2. Desain Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Tes Praktik	32
3. Demonsrasi	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Instrument Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil penelitian	35
1. Proses Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung	35
2. Kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negri 4 Donggo Satu	39

Atap Kabupaten Bima Dalam Menggambar Bentuk
Melalui Model Pembelajaran Langsung

B. Pembahasan	45
1. Proses Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap	45
2. Kemampuan Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Sintaks model pengajaran langsung	23
Tabel 2	Instrumen Penelitian	29
Tabel 3	Kriteria penilaian	30
Tabel 4	Daftar Nilai Kemampuan Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Hitam Putih Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap. Guru mata pelajaran	40
Tabel 5	Daftar Nilai Kemampuan Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Hitam Putih Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap. Guru mata pelajaran	43
Tabel 6	Nilai rata-rata Kemampuan Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Hitam Putih Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap	44

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Contoh gambar teknik arsir	8
Gambar 2	Contoh gambar teknik garis	9
Gambar 3	Contoh gambar teknik pointilis	9
Gambar 4	Contoh gambar teknik plakat	10
Gambar 5	Contoh gambar teknik dusel	11
Gambar 6	Contoh gambar <i>tehnik aquarel</i>	11
Gambar 7	Kerangka piker	26
Gambar 8	Peta Lokasi Penelitian	27
Gambar 9	Desain Penelitian	30
Gambar 10	Peneliti Menyampaikan tujuan pembelajaran	36
Gambar 11	Peneliti mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	37
Gambar 12	Peneliti sedang membimbing menggambar bentuk	37
Gambar 13	Peneliti Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik	38
Gambar 14	Peneliti memberikan platih lanjutan pada siswa	38
Gambar 15	Peneliti Menyampaikan tujuan pembelajaran	47
Gambar 16	Peneliti mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	48
Gambar 17	Peneliti sedang membimbing menggambar bentuk	49
Gambar 18	Peneliti Mengecek pemahaman siswa dalam menggambar bentuk	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan tersebut, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep.

Berdasarkan observasi awal penelitian, penguasaan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima terhadap materi gambar bentuk masih rendah, hal ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menggambar bentuk dan menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh guru pada siswa diakhir materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar dan ketidaktuntasan pemahaman siswa tersebut sangat dipengaruhi oleh cara dan pendekatan yang digunakan oleh guru pada saat proses belajar

mengajar. Seperti yang telah dijelaskan diatas, lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya kualitas pendidikan ditemukan di SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima, Kelas VIII khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya.

Dengan lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya kualitas pendidikan diatas, maka salah satu langkah yang bisa ditempuh kearah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung yang akan dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengetahui hasil belajar siswa khususnya menggambar bentuk pada mata pelajaran seni budaya.

Dilandasi keyakinan akan pentingnya model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima?

2. Bagaimana kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima.
2. Untuk mengetahui kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
2. Tenaga pengajar, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam menggambar bentuk.
3. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti dalam pembelajaran yang akan datang.

4. Siswa, dapat mengetahui kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan pustaka

Ada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis, dan pada bagian ini akan diuraikan landasan yang dapat menjadi kerangka acuan dalam melakukan penelitian. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

1. Pengertian kemampuan

Menurut Sugiyono, (2010: 909), Kemampuan adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan melakukan suatu perbuatan salah satu bentuk pendidikan seni yang dimaknai untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian anak agar logika dan emosinya bertumbuh seimbang serta mengungkapkan gagasan, emosinya, apa yang dipikir dan dirasakan dalam suatu bentuk yang ada pada gambarnya, juga sebagai proses pendidikan membina aspek *kognitif*, membina aspek *afektif* agar memiliki *sensivitas*, apresiasi pengalaman estetis serta aspek *psikomotoris* yang melatih keterampilan menggunakan media dan teknik gambar sederhana yang dikuasai anak, (Sidin, 1978:4).

Kemampuan *kognitif* adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan pengenalan, pemahaman, analisis dan evaluasi. Kemampuan *kognitif* berhubungan dengan emosi, perasaan dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Kemampuan *psikomotorik* yang dimaksudkan adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak yang meliputi kemampuan meniru dan naturalisasi.

Kemampuan (*ability*) adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang diperhatikan dalam melaksanakan segala sesuatu, (Santoso, 1997: 24).Kemampun adalah suatu yang abstrak yang menunjukkan bahwa seseorang itu mampu atau tidak dalam melakukan sesuatu. Kemampuan *afektif* berkaitan dengan penerimaan, pemberian respons, penghargaan terhadap nilai dan pengalaman.

2. Menggambar Bentuk

Seni rupa merupakan salah satu mitra seni yang mengacu pada bentuk visual, atau sering disebut dengan bentuk perupa. Dengan demikian karya seni rupa dikenal berdasarkan bentuknya. Bentuk dalam pengertian seni rupa yang paling sederhana menurut Djelantik(999: 21) adalah titik. Titik tidak memiliki ukuran atau dimensi, titik sendiri belum memiliki arti tertentu. Kumpulan dari beberapa titik akan mempunyai arti dengan menempatkan titik-titik itu secara tertentu. Kalau titik berkumpul dekat sekali dalam satu lintasan, mereka akan bersama-sama menjadi bentuk garis titik. Beberapa garis bersama bisa menjadi bentuk bidang, Beberapa bidang bersama bisa menjadi bentuk ruang. Maka, titik, garis, bidang dan ruang adalah bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa.

Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan visual adalah merupakan totalitas daripada karya itu sendiri. Ini dijelaskan lebih lanjut oleh Dharsono (2004) bahwa kategori bentuk mendukung kerja seni adalah dua macam:

1) Bentuk visual

Bentuk fisik dari sebuah karya seni atau kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya seni tersebut.

2) Bentuk khusus

Bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisik terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.

Namun Stanislaw Young memandang, bahwa karya seni bentuk Khusus adalah suatu proses menjadi bentuk (dalam pola tertentu). Artinya, bentuk tidak dipahami sebagai yang sudah ada atau mapan, melainkan proses menjadi bentuk "*a process of spontaneous emergence and self-shaping*". Untuk itu bentuk adalah bagian yang paling sukar di antara empat elemen yang menunjang terjadinya suatu karya, khususnya Lukisan, karena menyangkut pertanyaan-pertanyaan yang bersifat metafisis.

Untuk itu menggambar bentuk adalah kegiatan objek di atas bidang datar (dua dimensi). Melalui media secara tepat dan mirip sesuai objeknya dengan memperhatikan bentuk, warna, perspektif, proporsi, komposisi, dan bayang-bayang dalam melakukan pengamatan (melihat) benda-benda yang

ada di sekitar kita. Kemudian digambar atau memindahkan bentuk benda tersebut ke atas bidang datar (kertas).

3. Teknik Menggambar Bentuk

Sebelum membahas teknik menggambar perlu diingat bahwa menggambar tidak lepas dari hukum perspektif dan anatomis.

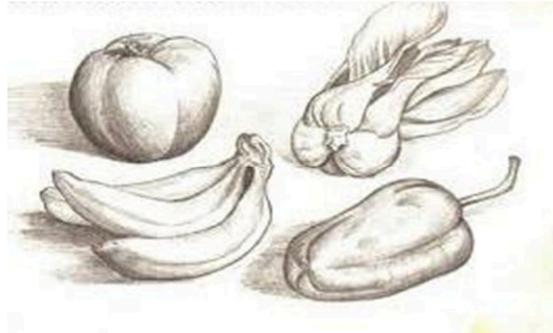
Perspektif adalah cara melukis suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (Pajang, lebar, dan tebal). Anatomis adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur tubuh manusia atau benda. Menurut Djelantik (2013).

Teknik menggambar bentuk adalah upaya untuk merealisasikan image yang mempengaruhi media kita.

Yang dimaksud dengan teknik dalam menggambar bentuk menggunakan pensil adalah sesuatu yang harus dilakukan agar dalam menggambar tidak terjadi kesalahan, sehingga hasil yang digambar sesuai dengan corak yang diinginkan seperti :

1. Arsir

Menurut Try Edy Margono, (2010: 33), Teknik arsir merupakan cara menggambar dengan garis-garis sejajar atau menyilang untuk menentukan gelap dan terang objek gambar dalam menggambar bentuk sehingga tampak seperti tiga dimensi pada gambar yang diarsir dengan bentuk yang bermacam-macam terhadap gambar tersebut, contoh gambar bentuk yang diarsir.



Gambar 1. Contoh gambar teknik arsir
(www. Menggambar bentuk. Com)

2. Garis

Haryono, (2002:96), Teknik garis merupakan cara menggambar objek gambar dengan garis sebagai unsur yang paling menentukan dalam menggambar bentuk, hal yang diperhatikan dalam menggambar bentuk dengan teknik garis diperhatikan bentuk garis lurus maupun garis lengkung terhadap gambar objek.



Gambar 2. Contoh gambar teknik garis
(www. Menggambar bentuk Com).

b) Titik (*Pointilis*)

Menurut Arikunto, (2010: 45), Teknik *pointilis* adalah teknik menggambar bentuk dengan cara menentukan gelap-terang

objek gambar menggunakan pensil atau pena gambar dengan dititik-titikan terhadap terang gelap untuk menentukan pencahayaan terhadap gambar tersebut, contoh gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Contoh gambar teknik pointilis (www. Menggambar bentuk. Com).

c) Plakat

Menurut Parta, (2009: 76), Teknik plakat merupakan teknik dengan cara menggambar menggunakan bahan gambar pensil warna dengan sapuan warna yang tebal sehingga hasilnya tampak pekat dan menutup, berikut contoh gambar plakat dengan menggunakan pensil warna.



Gambar 4. Contoh gambar teknik plakat
(www. Menggambar bentuk. Com)

d) Dusel

Menurut TryEdyMargono, (2010:33), Teknik dusel merupakan cara menggambar bentuk dengan penentuan bentuk gelap dan terang terhadap objek yang digambar dengan menggunakan pensil gambar yang digoreskan dalam rebah (posisi miring), berikut contoh gambar dusel.



Gambar 5. Contoh gambar teknik dusel
(www. Menggambar bentuk. Com)

e) Aquarel

Menurut Haryono, (2002: 96), Teknik *aquarel* merupakan cara menggambar bentuk dengan menggunakan pensil warna dengan sapuan warna yang tipis, sehingga hasilnya tampak transparan atau tembus pandang pada gambar tersebut, berikut contoh gambar bentuk dengan menggunakan pensil warna.



Gambar 6. Contoh gambar tehnik aquarel
([www. Menggambar Bentuk. Com](http://www.MenggambarBentuk.Com))

4. Prinsip-prinsip Menggambar Bentuk

Menurut Meisar Ashari (2015: 07), Dalam menggambar bentuk, azas yang dapat membuat gambar menjadi baik adalah azas yang memperhatikan beberapa prinsip seni rupa (desain). Karna prinsep tersebut bertujuan agar gambar yang dibuat sesuai dengan gambar yang diharapkan, selain mencari dengan bentuk aslinya, diharapkan agar gambar dapat terarah, jelas dan indah. Prinsip-prinsip seni rupa yang dimaksud adalah :

a. Komposisi

Komposisi yang dimaksud adalah bagian dari keseimbangan obyek gambar yang diproyeksikan pada bidang gambar dalam bentuk visual. Pada prinsip komposisi dikenal dengan dua metode dasar, yaitu simetris dan asimetris.

b. Proporsi

Merupakan keseimbangan berbagai gambar secara ideal sehingga diperoleh keseimbangan yang harmonis dari keseluruhan bentuk utuh yang sebenarnya. Pada prinsip proporsi memperhatikan bentuk ideal gambar secara menyeluruh.

c. Perspektif

Merupakan prinsip perspektif maka gambar yang dibuat akan memunculkan kesan keruangan (kedalaman) dan objek yang digambar sesuai dengan apa yang terlihat. Hal ini seperti pengertian perspektif yaitu menggambar sesuai dengan mata (*prospectiva dalam bahasa Italia berarti pandangan*). Dengan demikian gambar yang dibuat harus sesuai dengan yang kita lihat, benda yang dekat digambar lebih besar dibandingkan benda yang letaknya jauh atau benda yang jauh warnanya lebih pudar dibandingkan dengan benda yang dekat letaknya. Hal ini sudah dirumuskan dalam hukum perspektif.

d. Bayangan atau gelap terang

Bayangan adalah bagian terpenting dalam sebuah gambar sebab penentuan bayangan menjadikan gambar yang sifatnya dua

dimensi menjadi tiga dimensi, sehingga menjadikan gambar semakin nyata dan lebih hidup. Pada prinsip gelap terang, gambar lebih ditekankan pada pengaturan sistem pencahayaan.

5. Model pembelajaran langsung

a. Pembelajaran langsung

Dalam Soeparman Kardi (2001), para pakar teori belajar seperti Mark, Winne, Ryle dan Gagne menyatakan bahwa, model pembelajaran langsung adalah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap.

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik dapat dipelajari secara bertahap atau selangkah demi selangkah. Istilah lain model pengajaran langsung menurut Arends (2001) antara lain *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruction*.

b. Ciri-ciri pembelajaran langsung

Ciri-ciri model pengajaran langsung diungkap Kardi & Nur (2000) adalah sebagai berikut:

- 1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.

2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran ; dan Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dan berhasil.

c. Tujuan pembelajaran langsung

Menurut Arikunto, (2010: 45), Sebagian besar tugas guru ialah membantu siswa memperoleh pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, misalnya bagaimana cara menggunakan suatu alat dan bagaimana melakukan suatu eksperimen. Guru juga membantu siswa untuk memahami pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu (dapat diungkapkan dengan kata-kata), misalnya nama-nama bagian suatu alat praktikum.

Model pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Dalam banyak hal, pengetahuan terhadap pengetahuan dasar prosedural dan deklaratif terdiri atas penguasaan kegiatan khusus dan kegiatan berurutan. Misalnya agar siswa terampil menggunakan neraca Ohaus untuk mengukur massa, memerlukan pengetahuan deklaratif tentang nama-nama bagian neraca Ohaus dan juga pengetahuan prosedural seperti bagaimana

mengembalikan neraca Ohaus, menggeser anak timbang dan membaca skala.

d. Proses pembelajaran langsung

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting, kelima fase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Proses	Peran Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
2.	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3.	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
4.	Mengecek pemahaman siswa dengan memberi umpan balik	Menecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik memberi umpan balik
5.	Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus kepada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 1. Sintaks model pengajaran langsung

Keterangan untuk kelima proses tersebut dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. proses metode pembelajaran langsung.

Dalam kaitannya dengan menggunakan metode pembelajaran langsung dalam kegiatan pembelajaran seni budaya, memerlukan langkah-langkah yang jelas dari seorang guru selama berlangsungnya pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal yaitu :

a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran itu.

1). Menyampaikan tujuan.

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

2). Menyiapkan siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

b. Presentasi dan demonstrasi

Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi dan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

c. Mencapai kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

d. Melakukan demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. Belajar dengan meniru tingkah laku orang

lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa dari belajar melalui *trial and error*.

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

e. Mencapai pemahaman dan penguasaan

Dalam Soeparman Kardi (2001), Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar. Banyak contoh yang menunjukkan, bahwa anak/siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar.

f. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

g. Memberikan latihan terbimbing

Menurut Arikunto, (2010: 45), Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing” keterlibatan siswa secara

aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan reverensi, membuat belajar langsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan dan ituasi yang baru.

Menurut Kardi dan Nur (2000) ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam penerapakan dalam melakukan penelitian.

- 1) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep keterampilan yang dipelajari.
- 2) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.
- 3) Memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kuran benar atau bahkan salah tanpa disadari.
- h. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Tahap ini kadang-kadang disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tulis pada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung karena tanpa mengetahui hasilnya, Stanislaw Yangni(2002: 45) memandang, pelatihan tidak bayak manfaatnya pada siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan unpan balik sebagai missal unpan balik secara lisan, tes dan komentar tertulis. Tanpa unpan balik spesifik, siswa tidak

mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat penguasaan keterampilan yang mantap.

Menurut Kardi dan Nur (2000), untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa yang jumlahnya banyak, dapat digunakan beberapa pedoman yang patut dipertimbangkan, sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan, hal ini tidak berarti umpan balik perlu diberikan pada siswa dengan seketika, namun umpan balik seharusnya diberikan cukup segera setelah latihan sehingga dengan siswa dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri.
- 2) Mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar paling dapat membantu siswa. Missal “ tiga kata tertulis salah pada makalah anda: efektif, posatif dan fartikal”, bukan, “ terlalu banyak kata yang salah ketik”.
- 3) Umpan balik ditujukan langsung pada tingkah laku dan bukan pada maksud yang tersirat pada tingkah laku tersebut. Missal, “ saya tidak dapat membaca tulisan Anda, karena baris yang satu dengan baris yang lain terlalu rapat” dan bukan “ tulisan tidak rapi dan kurang jelas.
- 4) Menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Umpan balik harus diberikan secara hati-hati agar berguna. Kadang-kadang siswa diberikan umpan balik terlalu

banyak atau umpan balik terlalu rumit bagi siswa untuk menanggapi.

- 5) Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar. Tentunya setiap siswa menyukai umpan balik yang positif dari pada yang negatif. Pada umumnya pujian akan diterima sedangkan umpan balik yang negatif akan ditolak.
- 6) Apabila memberi umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar. Apabila mengetahui bahwa sesuatu telah dilakukan salah, umpan balik negatif harus selalu disertai dengan demonstrasi yang benar oleh guru.
- 7) Membantu siswa memusatkan perhatian proses bukan pada hasil. Merupakan tanggung jawab bagi guru agar siswa memusatkan perhatiannya pada proses atau teknik tertentu. Siswa perlu disadarkan, bahwa teknik yang salah dapat saja memberikan hasil tetapi hasil tersebut akan menjadi penghambat untuk perkembangannya lebih lanjut.
- 8) Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri belajar bagaimana keberhasilan sendiri dan memberikan umpan balik kepada dirinya sendiri merupakan hal yang penting yang perlu dipelajari oleh siswa.

6. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung

Stanislau Yangni(2005: 23) memandang, setiap proses belajar mengajar, semua penerapan model pembelajar memiliki kelebihan dan kelemahan penerapannya tergantung pada konteks situasi, kondisi atau kebutuhan siswa begitupun dengan model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu :

a. Kelebihan model pembelajaran langsung

Menurut Arikunto, (2010: 45), Penerapan model pembelajaran langsung paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik, pendidikan jasmani. Selain itu, pengajaran langsung juga cocok untuk mengajar dari mata pelajaran yang berorientasi pada informasi seperti sains dan sejarah. Apabila informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, dan yang lebih penting dalam model pembelajaran ini adalah siswa lebih di arahkan untuk mencari dan berproses sendiri untuk merangsang ide-ide kreatif siswa, model pembelajaran langsung sangatlah cocok untuk digunakan.

Pembelajaran langsung memiliki keunggulan terutama dalam proses pembelajaran siswa, ini dikarenakan:

- 1) Pengajaran langsung mengisyaratkan tiap detail keterampilan atau defenisi secara seksama dan emonstrasi serta jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama

sehingga dalam proses pembelajaran siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuan atau materi yang disampaikan oleh guru.

- 2) Pengelolaan kelas yang menarik membuat perhatian dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat.
- 3) Adanya kesempatan siswa untuk berlatih sendiri dalam praktik kegiatan pembelajaran sehingga semua siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan model pembelajaran langsung

Dalam model pembelajaran langsung terdapat beberapa kekurangan didalamnya antara lain:

- 1) Dalam kegiatan praktik relatif memerlukan jangka waktu yang lama, sehingga siswa yang lain harus menunggu mendapatkan giliran dalam melakukan kegiatan.
- 2) Jika siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat mengurangi kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran hanya cocok untuk mata pelajaran tertentu saja khususnya pelajaran seni budaya.

7. Pengertian proses

Poerwadarminta (dalam Mirnawati 2013: 18), serangkaian langkah sistematis, atau tahapan yang jelas, dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara akan mengarah pada hasil yang diinginkan.

Selanjutnya secara leksikal dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa proses adalah rangkaian tindakan pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi dapat dikatakan proses merupakan suatu rangkaian yang dilakukan oleh manusia untuk membuat sesuatu dimana kegiatan yang satu dengan yang lainnya saling bersusulan dari awal hingga akhir.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia dijelaskan bahwa definisi proses yaitu: hal, cara, hasil kerja memanfaatkan, membuat sesuatu menjadi berguna, memaki sesuatu agar bermanfaat. (Zain, 1994: 858).

B. Kerangka Pikir

Setiap guru pelajaran seni budaya di Sekolah tentu menginginkan agar semua siswa dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, diantaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dan karakteristik siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar untuk bebas menyalurkan ide-ide kreatifnya. Penggunaan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran seni budanya diharapkan agar proses pembelajaran seni budanya khususnya gambar bentuk dapat berlangsung lebih optimal belajar siswa, oleh karena itu, guru pelajaran seni budaya dituntut untuk memahami

dan menggunakan model pembelajaran langsung sesuai tuntutan materi pembelajaran, kemampuan guru, kemampuan siswa dan aspek ketepatan waktu dalam penggunaannya, hasil yang diharapkan adalah : kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMPN 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima.

Kerangka pikir kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 7: Skema. Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

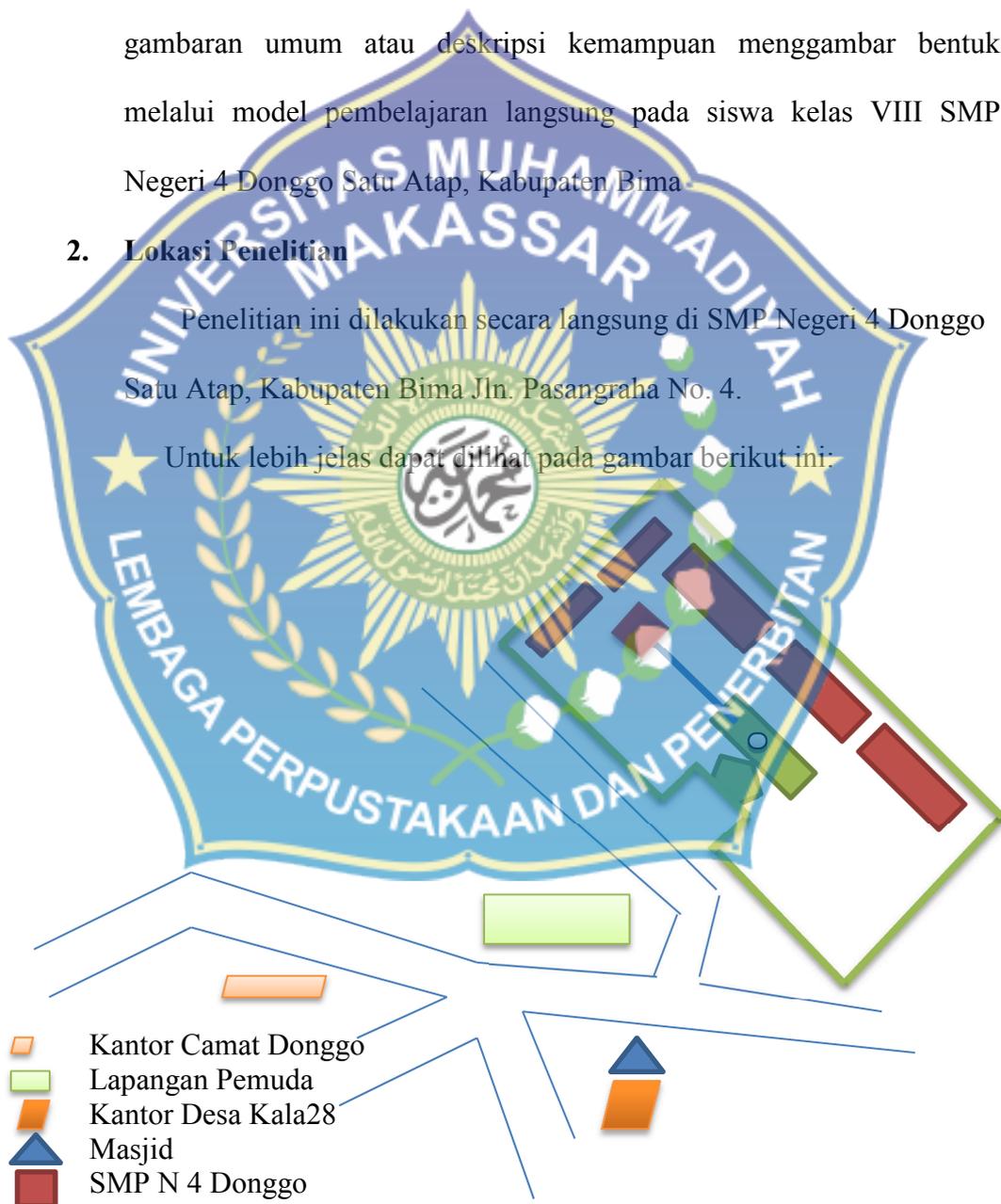
1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif kuantitatif, artinya suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum atau deskripsi kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima Jln. Pasangraha No. 4.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 8: Peta Lokasi Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Dalam mengumpulkan data, seorang peneliti harus menentukan subjek dalam penelitiannya, subjek penelitian ini dinamakan sampel. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian populasi atau sampel yang dipaparkan oleh para ahli sebagai berikut:

Nazir (1988:325) menyatakan bahwa populasi adalah: kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Pendapat itu dikuatkan lagi oleh Margono (1987:110) yang mengatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.

Arikunto (1996:115) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa populasi adalah gabungan dari individu atau objek yang akan diteliti.

Dengan demikian jelaslah bahwa yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima.

Adapun yang dimaksud dengan sampel menurut para ahli ialah antara lain: Menurut Arikunto (1998: 11) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.

Adapun sampel yang peneliti ambil adalah kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Kabupaten Bima, tahun 2015/2016 yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 12 laki-laki dan 8 perempuan.

C. Variabel dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian,(Setyosari, 2010: 108).

Melihat judul tersebut Variabel penelitian ini adalah“kemampuan siswa dalam menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap, Kabupaten Bima”. Adapun keadaan variabel-variabel sebagai berikut:

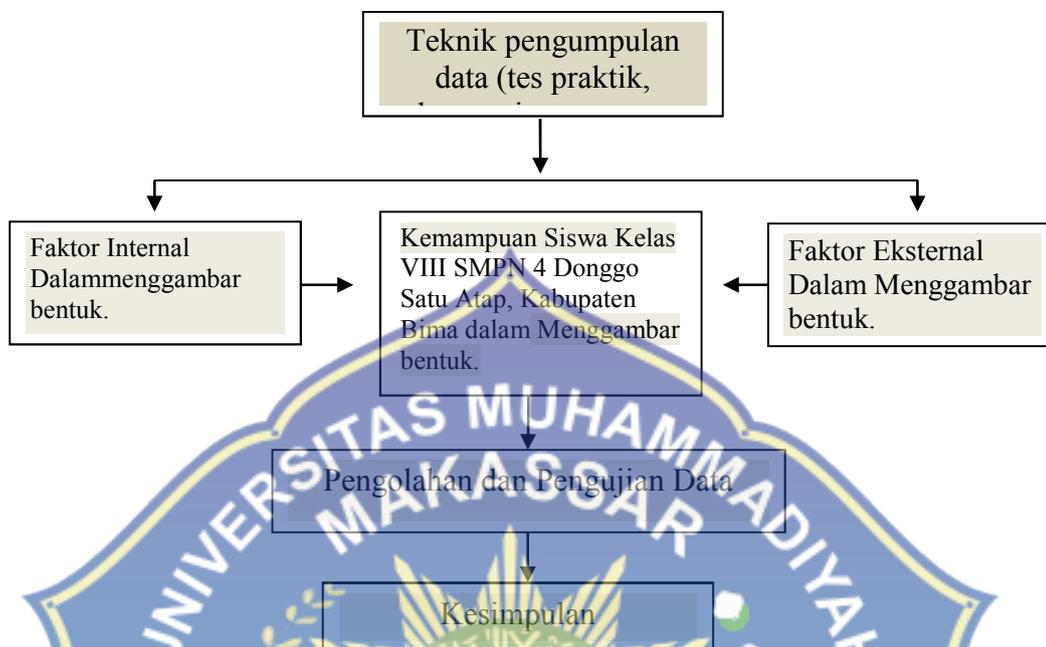
- a. Proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima
- b. Kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima

b. Desain Penelitian

Desain penelitian ini antara lain:

- a. Menyusun instrument pengumpulan data
- b. Pengumpulan data
- c. Mengolah data dan menganalisis data.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema desain penelitian berikut:



Gambar 9. Desain Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya sesuatu kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik.

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung yaitu; tahapan yang dinilai berupa cara kerja, dalam upaya menghasilkan gambar bentuk yang baik sehingga tercipta kesan keindahan dalam menggambar bentuk.
2. Kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung. Yang dimaksud disini adalah seberapa jauh kemampuan siswa dalam

menggambar bentuk dengan menggunakan model pembelajaran langsung, berdasarkan konsep menggambar seperti, komposisi, proporsi, dan penempatan gelap terang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu ;

1. Observasi

Menurut Arikunto, (2010: 45), observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan pengamatan terhadap aktivitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran menggambar bentuk.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran menggambar bentuk yang dikembangkan dalam indikator untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
 - 1) Membuka pertemuan dengan ucapan salam
 - 2) Melakukan apersepsi
 - 3) Mengecek kehadiran siswa
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

1. Pertemuan pertama

- a) Menjelaskan materi tentang menggambar bentuk.
- b) Menunjukkan contoh gambar bentuk.
- c) Mengarahkan siswa untuk menggambar

2. Pertemuan kedua

- a) Menjelaskan materi yang berkaitan dengan gambar bentuk.
- b) Memberi contoh gambar bentuk.
- c) Mengarahkan siswa untuk menggambar sesuai dengan bentuk yang sudah disiapkan dengan memperhatikan kriteria penilaian yang sudah disampaikan.

c. Kegiatan akhir

1. Mengumpulkan hasil gambar siswa
2. Guru memberi apresiasi.

2. Tes Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara praktik langsung menggambar.

Adapun proses kegiatan sebelum menggambar:

- a. Penyediaan Alat dan Bahan (pensil, penghapus, kertas gambar A3).
- b. Proses (sketsa pada media kertas dan mengarsir untuk menentukan gelap terang).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat pula dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan seperti gambar-gambar dan

sebagainya”. (Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 : 211). Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk pengambilan gambar yang dapat dilakukan sewaktu menggambar yang sedang berlangsung.

A. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka selanjutnya penulis mengolah data secara terpisah dengan teknik sebagai berikut :

1. Proses analisa ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menelaah seluruh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diperiksa kembali sehingga lengkap dan benar.
2. Kategorisasi data dan membuat rangkuman dari data-data yang dianggap penting yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Data-data tersebut di atas disusun menjadi bagian serta menyusun uraian-uraian dengan struktur data yang diperoleh.
4. Pemeriksaan kebenaran data, kemudian diadakan penghalusan data dari responden untuk kemudian diadakan penafsiran.

Tabel 2.1 Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Komposisi				
2.	Proporsi				
3.	Perspektif				
4.	Bayangan/gelap terang				
Hasil Penilaian					

Tabel 2.2 Kriteria penilaian :

Kriteria	Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Pencapaian Kompetensi	80-100	Sangat Baik	4
	70-79	Baik	3
	60-69	Cukup	2
	45-59	Kurang	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, tes praktik dan dokumentasi.

1. Proses Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan bahasa yang mampu diterjemahkan oleh lima panca indera kita adalah keindahan, jadi secara tidak langsung ketika kita ingin menciptakan suatu karya seni, maka nilai keindahan menjadi salahsatu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap hasil karya yang telah diciptakan. Namun sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi keindahan karya itu sendiri, akan tetapi dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya, misalnya dari aspek komposisi, perspektif, proporsi, gelap terang serta kualitas dari karya tersebut merupakan sebuah ukuran akan tingkat baik buruknya suatu karya atau dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

Adapun tahapan yang akan dilalui sebelum masuk ketahapan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung yaitu:

a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti, untuk menyampaikan informasi latarbelakang pembelajaran menggambar bentuk, agar siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan mudah.



Gambar 10. Menyampaikan tujuan pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

b. Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan

Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan adalah suatu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendemostrasikan pengetahuan gambar bentuk dengan benar dan bertahap, agar siswa dapat terarah ketika proses menggambar bentuk berlangsung.



Gambar 11. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

c. Membimbing pelatihan

Membimbing pelatihan di sini ialah suatu tahapan yang dilakukan peneliti untuk merencanakan dan memberikan bimbingan agar dalam pelaksanaan menggambar bentuk, siswa yang merasa kesulitan dapat di arahkan dan dibimbing sesuai dengan yang telah didemonstrasikan supaya hasil yang dicapai dalam menggambar bentuk sesuai dengan yang ingin dicapai.



Gambar 12. Peneliti sedang membimbing menggambar bentuk
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

d. Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik

Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik adalah suatu cara efektif seorang peneliti untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, dengan cara ini pulala kita dapat mengetahui hasil dari proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung terjalin dengan baik ataukah tidak dengan dilihat dari hasil karya siswa.



Gambar 13. Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus kepada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.



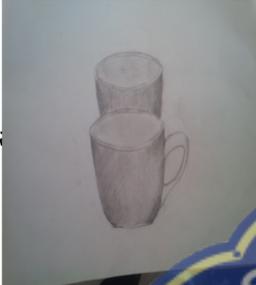
Gambar 14. Memberikan platih lanjutan pada siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

2. Kemampuan Siswa kelas VIII SMP Negri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima Dalam Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung

Pada bagian ini akan diuraikan kemampuan menggambar bentuk siswa berdasarkan penyajian hasil analisa Data yang telah diuraikan sebelumnya untuk mengukur kemampuan menggambar siswa dapat dilihat dari indikator penilaian yaitu: komposisi, prespektif, proporsi, dan gelap terang.

Berikut adalah karya-karya dan nilai yang dicapai siswa berdasarkan indikator penilaian siswa kelas VIII SMP Negri 4 Donggo Kabupaten Bima.

Tabel. 4 Daftar Nilai Kemampuan Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Hitam Putih Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap. Oleh Peneliti

No	Nama Siswa/ Kelompok Hasil karya	Indikator Penilaian Kualitas Gambar Bentuk Siswa				Rata-rata	Kategori	
		Komp.	Persp.	Prop.	Gelap terang			
1	Adita Saputra		60	70	60	60	62,5	Sedang
2	AL – Muwaris		75	75	75	80	76,25	baik
3	Adinda Dwi Pertiwi		60	60	65	60	61,25	Sedang
4	Apriliya Nabila		60	65	75	60	65	Sedang

5	April Deliyati		75	75	75	75	75	Baik
6	Ar – Rahman		65	75	70	85	73,75	Baik
7	AL– Mujahidui Hak		85	75	75	85	80	Sangat Baik
8	Elfida Rianingsih		60	70	70	67	66,75	Sedang
9	Fifi Satniah		85	85	85	80	83,75	Sangat Baik

10	Ika Canyati		70	65	70	65	67,5	Sedang
11	Nurfatwa Hedar		60	60	65	60	61,25	Sedang
12	Indah Puspitasari		60	60	60	60	60	Sedang



Tabel. 5 Daftar Nilai Kemampuan Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Hitam Putih Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap. Oleh Peneliti

No	Nama siswa	JK	ASPEK PENILAIAN				Jumlah
			Arsir, Garis, Pointillis, Palakat Dan Dussel				
			Kom p.	Persp .	Prop.	Warna	
1	Adita Saputra	L	60	70	60	60	62,5
2	AL – Muwaris	L	75	75	75	80	76,25
3	Adinda Dwi Pertiwi	P	60	60	65	60	61,25
4	Apriliya Nabila	P	60	65	75	60	65
5	April Deliyati	P	75	75	75	75	75
6	Ar – Rahman	L	65	75	70	85	73,75
7	AL–Mujahidui Hak	L	85	75	75	85	80
8	Elfida Rianingsih	P	60	70	70	67	66,75
9	Fifi Satniah	P	85	85	85	80	83,75
10	Ika Canyati	P	70	65	70	65	67,5
11	Nurfatwa Hedar.	P	60	60	65	60	61,25
12	Indah Puspitasari	P	60	60	60	60	60
Jumlah			815	835	845	837	69,4125
Nilai rata-rata			67,91	69,58	70,41	69,75	

Keterangan:

- a. 80-100 : Sangat Baik
- b. 70-79 : Baik
- c. 60-69 : Sedang
- d. 46-59 : Kurang

Tabel 6. Nilai rata-rata Kemampuan Menggambar Bentuk Menggunakan Pensil Hitam Putih Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap.
Guru mata pelajaran

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-rata	Kategori
1	Adita Saputra	L	62,5	Sedang
2	AL – Muwaris	L	76,25	Baik
3	Adinda Dwi Pertiwi	P	61,25	Sedang
4	Apriliya Nabila	P	65	Sedang
5	April Deliyati	P	75	Baik
6	Ar – Rahman	L	73,75	Baik
7	AL–Mujahidui Hak	L	80	Sangat Baik
8	Elfida Rianingsih	P	66,75	Sedang
9	Fifi Satniah	P	83,75	Sangat Baik
10	Ika Canyati	P	67,5	Sedang
11	Nurfatwa Hedar.	P	61,25	Sedang
12	Indah Puspitasari	P	60	Sedang

e. Kriteria penilaian:

Kriteria Indikator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Pencapaian Kompetensi		
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

f. Indikator Kemampuan:

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1.	Komposisi	4	3	2	1	0
2.	Perspektif	4	3	2	1	0
3.	Proporsi	4	3	2	1	0
4.	Gelap terang	4	3	2	1	0
Hasil Penilaian						

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung dan kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung.

1. Proses Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap

Adapun proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. proses yang dimaksud disini adalah langkah-langkah awal sebelum melakukan kegiatan menggambar bentuk yang akan dilakukan oleh siswa. proses adalah sebuah urutan pelaksanaan yang terjadi secara ilmiah.

a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti, untuk menyampaikan informasi latar belakang pembelajaran menggambar bentuk, agar siswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan mudah.

1) Menyampaikan tujuan.

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis atau menempelkan informasi tertulis pada papan bulletin, yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

2) Menyiapkan siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.



Gambar 15. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

b. Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan

Fase kedua pengajaran langsung adalah melakukan presentasi dan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan adalah suatu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendemostrasikan pengetahuan gambar bentuk dengan benar dan bertahap agar siswa dapat terarah ketika proses menggambar bentuk berlangsung.



Gambar 16. Peneliti melakukan demostrasi gambaran pengetahuan menggambar bentuk

(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

c. Membimbing pelatihan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan, bahwa kemampuan guru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak positif terhadap proses belajar siswa. Sementara itu, para peneliti dan pengamat terhadap guru pemula dan belum berpengalaman menemukan banyak penjelasan yang kabur dan membingungkan. Hal ini pada umumnya terjadi pada saat guru tidak menguasai sepenuhnya isi pokok bahasan yang dikerjakannya, dan tidak menguasai teknik komunikasi yang jelas.

Membimbing pelatihan disini ialah suatu tahapan yang dilakukan peneliti untuk merencanakan dan memberikan bimbingan agar dalam pelaksanaan menggambar bentuk, siswa yang merasa kesulitan dapat di arahkan dan dibimbing sesuai dengan yang telah didemonstrasikan supaya hasil yang dicapai dalam menggambar bentuk sesuai dengan yang ingin dicapai.



Gambar 17. Membimbing pelatihan menggambar bentuk
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

d. Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik

Mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik adalah suatu cara efektif seorang peneliti untuk mengetahui apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, dengan cara ini pula kita dapat mengetahui hasil dari proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung terjalin dengan baik ataukah tidak dengan dilihat dari hasil karya siswa.



Gambar 18. Mengecek pemahaman siswa dalam menggambar bentuk
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar. Banyak contoh yang menunjukkan, bahwa anak/siswa bertingkah laku yang tidak benar karena mencontoh tingkah laku orang lain yang tidak benar.

1) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

2) Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan “pelatihan terbimbing” keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan reverensi, membuat belajar langsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/ keterampilan dan ituasi yang baru.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam penerapan dalam melakukan penelitian.

- a) Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep keterampilan yang dipelajari

b) Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Memperhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari Guru memberikan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus kepada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Menggambar Bentuk Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap

Pada bagian ini akan diuraikan kemampuan menggambar bentuk siswa berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah diuraikan sebelumnya untuk mengukur kemampuan menggambar bentuk siswa dapat dilihat dari indikator penilaian berdasarkan, komposisi, prespektif, proporsi, dan gelap terang.

Berdasarkan tabel penilain analisis data di atas maka dapat diuraikan hasil yang di peroleh siswa sebagai berikut:

a. Komposisi

Menentukan komposisi atau keseimbangan dalam menggambar bentuk adalah sesuatu yang harus diperhatikan karna dengan komposisi makakah objek yang ingin dipindahkan dalam media kertas akan terlihat tersusun dan berirama, berukut adalah hasil dari pembahasan gambar siswa berdasarkan indikator penilaian secara komposisinya:

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang dilihat dari komposisinya (67,96), dari jumlah 12 orang siswa.

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 2 orang (dua orang) dengan nilai kualitatifnya (85), yang terlihat dari keseimbangan gambar yang coba dipindahkan ke media kertas dengan irama dan tersusun dengan baik. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 3 orang (tiga orang) dengan nilai kualitatifnya (70-75), dengan dilihat dari hasil gambar siswa dari aspek keseimbangan yang kurang serta susunan dari objek yang dipindahkan ke media kertas yang cukup baik.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 7 orang (tujuh orang) dengan nilai kualitatifnya (60-65), ini dapat dilihat dari gambar yang dihasilkan oleh siswa dengan cara menempatkan gambar agar membentuk susunan yang berirama itu kurang dan tampak tidak seimbang dari media kertas yang ada karena kurangnya siswa yang mendengarkan pada saat peneliti menyampaikan demonstrasi pengetahuan gambar bentuk.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari menggambar bentuk menggunakan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Kecamatan Donggo Kabupaten Bima berdasarkan indikator penilaian secara komposisinya yaitu (67,96) dinyatakan sedang.

b. Perspektif

Perspektif adalah suatu teknik cara pandang siswa dengan objek gambar yang akan dipindahkan, jadi fungsi perspektif di sini adalah sebagai mana cara pandang siswa dengan objek yang disediakan untuk menentukan komposisi pada saat objek dipindahkan ke media kertas dalam menggambar bentuk.

Berikut adalah pembahasan dari indikator penilain siswa yang dilihat dari aspek perspektifnya:

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang dilihat dari perspektifnya (69,58), dari jumlah 12 orang siswa.

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 1 orang (satu orang) dengan nilai kualitatifnya (85), disini siswa yang dapat memahami perspektif itu hanya satu orang artinya siswa yang dapat nilai sangat baik ini dapat melihat objek gambar dengan pengamatan yang sangat baik sehingga dapat memindahkan objek gambar ke media kertas dengan sangat baik.

Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 6 orang (enam orang) dengan nilai kualitatifnya (70-75), artinya siswa yang mendapatkan nilai baik ini bukan karena tidak mendengarkan saat peneliti mendemonstrasikan pengetahuan menggambar bentuk secara perspektif tapi kurangnya pemahaman yang dan takutnya siswa bertanya saat melakukan umpanbalik maka siswa memindahkan objek

gambar dengan kurangnya pemahaman perspektif yang telah di jelaskan.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumla 5 orang (lima orang) dengan nilai kualitatifnya (60-65), adalah siswa yang kurang mendengar saat peneliti mendemonstrasikan pengetahuan gambar bentuk dari segi prespektifnya hingga siswa padasaat memindahkan objek gambar ke mediaa kertas itu tanpa memahami perspektif dalam menggambar bentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari menggambar bentuk menggunakan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negri Satap Kecamatan Donggo Kabupaten Bima berdasarkan indikator penilain secara perspektifnya Yaitu (69,58) dinyatakan sedang.

c. Proporsi

Proporsi di sini adalah perbandingan hasil gambar apakah sesuai dengan objek yang ada ataukah berbeda dengan objek yang disediakan, karna proporsi adalah sesuatu yang sangat penting dalam menggambar bentuk sebab proporsi adalah perbndingan antara objek gambar dan hasil gambar yang telah dipindahkan ke media kerta. Berikut adalah hasil nilai gambar siswa berdasarkan indikator penilaian secara proporsinya:

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai yang di peroleh siswa yang di liat dari proporsinya (70,41), dari jumlah 12 orang siswa.

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 4 Orang (empat orang) dengan nilai kualitatifnya (80-85), artinya siswa yang mendapatkan nilai baik adalah siswa yang memahami apa yang dimaksud dengan proporsi dan memahami apa yang dimaksud proporsi itu sendiri.

Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 1 orang (satu orang) dengan nilai kualitatifnya (70-75), disini siswa kurang memahami proporsi itu sendiri hingga hasil gambar bentuk yang di gambar siswa kurang dengan memperbandingkan ukuran gambar yang telah dipindahkan.

Siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 7 orang (tujuh orang) dengan nilai kualitatifnya (60-65), adalah siswa yang kurang mendengar saat peneliti mendemonstrasikan pengetahuan gambar bentuk dari segi proporsinya hingga siswa pada saat memindahkan objek gambar ke media kertas itu tanpa memahami proporsi dalam menggambar bentuk.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari menggambar bentuk menggunakan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Kecamatan Donggo Kabupaten Bima berdasarkan indikator penilain secara proporsinya yaitu (70,41) dinyatakan sedang.

d. Gelap terang

Menentukan gelap terang dari suatu objek dalam menggambar bentuk adalah poin yang paling penting, dan dalam menentukan gelap terang adalah sesuatu yang sangat sulit bagi siswa karena sebagian dari siswa kurang mampu untuk mengimbangi pensil pada saat menentukan gelap terang atau yang biasa disebut mengarsir, maka tidaklah heran bahwa hasil dari indikator penilaian siswa dari segi menentukan gelap terangnya itu sebagai berikut.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata nilai yang diperoleh siswa yang di liat dari gelap terangnya (69,75), dari jumlah 12 orang siswa.

Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik berjumlah 4 Orang (empat orang) dengan nilai kualitatifnya (80-85), karna siswa mampu memahami pada saat peneliti melakukan demonstrasi pengetahuan.

Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 1 orang (satu orang) dengan nilai kualitatifnya (70-75), di sini adalah siswa yang memahami tapi padasat melakukan praktik mengarsir atau menentukan gelap terang malu untuk bertanya apa yang menjadi kesulitan pada siswa itu sendiri.

Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumla 7 orang (tuju orang) dengan nilai kualitatifnya (60-65), ini di sebabkan kurangnya siswa yang mendengarkan peneliti pada saat melakukan demonstrasi pengetahuan menggambar bentuk hingga kurangnya pengetahuan ini maka hasil dari menentukan gelap terang pun kurang.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata dari menggambar bentuk menggunakan metode pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negri Satap Kecamatan Donggo Kabupaten Bima berdasarkan indikator penilain secara gelap terangnya Yaitu (69,75) dinyatakan sedang.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung siswa kelas VIII SMP Negri Satap Kecamatan Donggo Kabupaten Bima secara menyeluruh baik dari segi komposisi, perspektif, porporasi, dan gelap terang adalah (69,41), artinya kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung siswa kelas VIII SMP Negri Satap Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negri4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima". Pada bagian ini dengan proses yang telah dilakukan yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa. Melakukan demonstrasi pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik, serta memberikan kesempatan siswa untuk pelatihan lanjut dan penerapan. Cukup efektif dilakukan karena siswa dengan mudah memahami dengan baik tujuan dari pembelajaran menggambar bentuk, walau ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pada saat peneliti menerapkan proses menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung.
2. Kemampuan menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung pada siswa kelas VIII SMP Negri 4 Donggo Satu Atap Kabupaten Bima". dikategorikan baik dari indikator penilaian yang dilihat dari aspek komposisi, perspektif, proporsi, dan gelap terang. terdapat banyak siswa berada pada kategori sedang dan belum mampu menggambar bentuk dengan baik melalui model pembelajaran langsung. Hal ini dapat dilihat hanya 20% siswa yang dikategorikan sangat baik dan yang dikategorikan

baik 30% dari 12 siswa sedangkan yang 50% berada di katagori sedang dalam menggambar bentuk melalui model pembelajaran langsung.

B. SARAN

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran seni rupa untuk mengajar kemampuan menggambar bentuk menggunakan metode pembelajaran langsung.
2. Untuk kemampuan dalam menggambar, maka pihak Sekolah dan guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk banyak berlatih dalam menggambar dan memberikan bimbingan dan latihan khususnya kepada Siswa yang berbakat dan kepada Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Donggo Satu Atap. Hendaknya perlu banyak melatih dalam menggambar khususnya menggambar bentuk menggunakan pensil warna, serta meminta bimbingan dari guru mata pelajaran agar dapat berkarya lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Apriatno, Veri, 2013, *Cepat dan Mudah Belajar Menggambar dengan Pensil*. Jakarta: Kawan kita
- Ashari Meisar. 2015. *Anatomi Plastis*. Makassar: UMM
- Arikunto Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelangi
- Baetal, Andi. 2016. *Metode Menggambar*, Makassar: Media Qita
- Baharuddin, 2013. *Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa kelas XI IPA 2 SMAMakassar*. Skripsi: Tidak diterbitkan Makassar: UNM.
- Dharmawan, 1988. *Pengantar Pendidikan Seni Rupa Untuk SMA Kelas 1 Program Inti*. Bandung CV. Armico.
- Kallo Nurdin 1986. *Dasar-Dasar Menggambar Bentuk*. FBS IKIP Ujung Pandang
- Kardi Sueparman, 2011. *DictiArt lab & Djagad Art House*. Yogyakarta Bas
- Kardi dan Nur, 2000. *Metode Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Morissan . 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Margono Edy Try, 2010. *Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru
- Michael Huberman dan Mills, 1992. *Analisis Data Kualitatif* UI-Press. Jakarta.
- Muhy, Ali Ahmad, 2011. *Gambar Bentuk*. Makassar: UNM
- Sukiman, Edy Sutandur. A.W. 2004. *Seni Rupa dan Esai*. Jakarta : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Jakarta

Sujana, Nana.2005. *Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru

Sugiyanto, dkk 2004.*Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Demak: Erlangga

Sugiyono , 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabet

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Suwandi, dkk 2007.*Berkarya Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Caneca Exact

Yangni Stanislau,2008."*Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*.Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

<http://mbagiilmu.blogspot.com/2012/03/Menggambar-Bentuk.html>,

Diakses14 Januari 2014





A. Instrumen Penelitian

No.	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Komposisi				
2.	Proporsi				
3.	Perspektif				
4.	Bayangan/gelap terang				
Hasil Penilaian					

B. Kriteria penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

C. DOKUMENTASI



Gambar 21. Menyampaikan tujuan pembelajaran
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar 21. Pembuatan kerangka tulang patung tangan dan kaki dengan kawat
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar 21. Peneliti sedang membimbing menggambar bentuk
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar 21. Pembuatan kerangka tulang patung tangan dan kaki dengan kawat
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



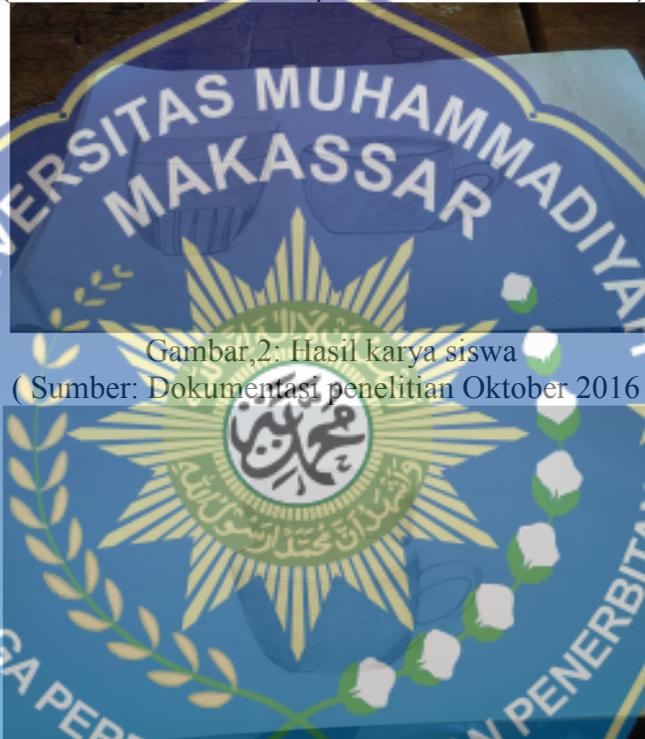
Gambar 21. Memberikan platih lanjutan pada siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: Hasil karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: Hasil karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: Hasil karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)

Gambar,2: Hasil karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



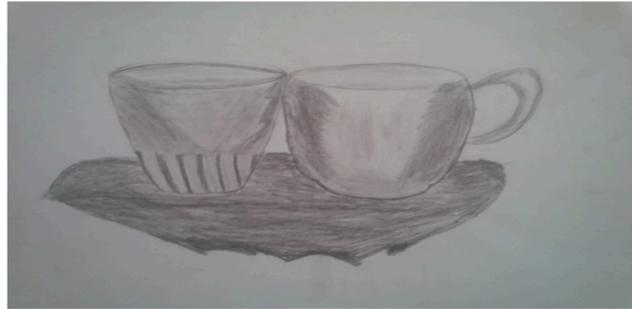
Gambar,2: karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,2: Hasil karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)



Gambar,3: Hasil semua karya-karya siswa
(Sumber: Dokumentasi penelitian Oktober 2016)